

## INTISARI

Jamu kunyit asam adalah jamu tradisional yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat karena berkhasiat mengurangi atau menghilangkan rasa sakit pada saat menstruasi, pengurang rasa nyeri pada *dismenorea* primer, memiliki efek samping minimal dan tidak ada bahaya jika dikonsumsi sebagai suatu kebiasaan, serta memiliki biaya yang relatif murah. *Escherichia coli* (*E.coli*) merupakan mikroba yang hidup di air yang dapat mengkontaminasi jamu kunyit asam karena proses pembuatan jamu kunyit asam menggunakan air.

Kualitas dan keamanan jamu kunyit asam yang diproduksi dapat dilihat dari nilai Angka Kapang/Khamir (AKK) dan ada tidaknya bakteri *E. Coli* yang ditemukan dalam sampel jamu tersebut. Adanya AKK yang melebihi batas yang ditentukan oleh BPOM No.12 Tahun 2014 dapat membahayakan kesehatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui AKK dan mengidentifikasi keberadaan bakteri *E. coli* pada jamu kunyit asam yang diproduksi oleh penjual jamu di wilayah Ngawen Klaten.

Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimental dengan rancangan deskriptif komparatif. Penelitian yang dilakukan meliputi penentuan dan pemilihan tempat pengambilan sampel, pengambilan sampel jamu kunyit asam, pengujian AKK dan identifikasi *E.coli*, serta dilakukan analisis hasil. Proses pengujian AKK dan identifikasi *E.coli*, serta analisis hasil dilakukan berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh Metode Analisis Mikrobiologi Tahun 2006 (MA PPOMN nomor 96/mik/00 untuk AKK dan MA PPOMN nomor 97/mik/00 untuk identifikasi *E.coli*).

Hasil pengujian menunjukkan jumlah AKK dalam sampel jamu kunyit asam adalah <10 sampai dengan  $2,9 \times 10^2$  dan negatif mengandung bakteri *E.coli*.

**Kata Kunci:** Jamu kunyit asam, AKK, *E.coli*.

### **ABSTRACT**

“Jamu kunyit asam” is a traditional herbal-medicine that has consumed by lot people because effective to reduce or suppress pain during menstruation period, suppress pain in primary dysmenorrhoea, has minimum negative side effects, there so it is safe to be consumed continuously and also has relatively low cost. *E.coli* is a microbe that lives in water that may contaminate “Jamu kunyit asam” using water.

The quality and safety of Jamu kunyit asam that produced can be seen from the molds figure and yeast (AKK) and the presence or absence of *E. coli* bacteria in samples of herbal medicine. The existence of the Number of Mold/Yeast (AKK) exceeding the limit specified by the BPOM No.12 of 2014 would be danger for health.

The purpose of this research were to find out the AKK and identify the *E.coli* in “Jamu kunyit asam” that produced by traditional herbal-medicine sellers in Ngawen, Klaten.

This study is a non-experimental, designed by a comparative descriptive. This research was conducted on the determination and selection of sampling places, sampling of jamu kunyit asam, AKK testing and identification of *E. coli*, also from analysis results. AKK testing process and identification of *E. coli* also from analysis results carried out based on a set of conditions by the Microbiological Analysis Method 2006 (MA PPOMN number 96 / mik / 00 for AKK and MA PPOMN number 97 / mik / 00 for the identification of *E. coli*).

The result of this research show that “Jamu kunyit asam” that produced by traditional herbal-medicine sellers in Ngawen, Klaten is have good quality and safe to be consumed. This is indicated from AKK test’s result that mold/yeast is between  $<10$  to  $2.9 \times 10^2$  and *E.coli* can’t be identified.

**Keywords:** Jamu kunyit asam, Number of Mold/Yeast, *E.coli*